

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Secara umum *World Health Organization (WHO)* melaporkan pada tahun 2020 prevalensi dermatitis kontak iritan menempati urutan ke 4 yaitu sebesar 10%. Berdasarkan survei tahunan pada penyakit okupational pada populasi pekerja menunjukkan 80% di dalamnya adalah dermatitis kontak iritan. Prevalensi diseluruh dunia diungkapkan sekitar 300 juta kasus setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, jumlah kasus sebanyak 147.953 kasus. Prevalensi dermatitis di Indonesia sangat bervariasi. Dermatitis kontak menyumbang 92,5%, sekitar 5,4% dermatitis dan 2,1% penyakit kulit yang disebabkan oleh penyebab lain. Dalam studi epidemiologi Indonesia, 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ketujuh tertinggi dalam hal prevalensi penyakit dermatitis, mencapai angka 9,2%, yang lebih tinggi daripada angka prevalensi dermatitis nasional sebesar 6,8%. Sementara itu, berdasarkan laporan Puskesmas pada profil kesehatan Kota Padang tahun 2021, penyakit

kulit infeksi merupakan penyakit yang paling umum terjadi dengan jumlah kasus mencapai 15.556.

Kelompok yang sering mengalami paparan dermatitis kontak termasuk pekerja produksi bahan-bahan bangunan, pemulung sampah, pekerja pertanian, petugas kesehatan, pekerja produksi bahan kimia penyepuh elektrik, tukang cat, dan pedagang binatang. Pemulung sampah memiliki risiko mengidap dermatitis kontak disebabkan pekerjaan yang melibatkan kelembaban, kontak dengan banyak jenis sampah, baik sampah organik maupun anorganik yang membawa zat-zat bersifat iritan. Kurangnya program kesehatan dan keselamatan kerja juga berpengaruh terhadap risiko pemulung terkena dermatitis kontak (Janah, 2019)

Salah satu penyebab terjadinya dermatitis kontak adalah masa kerja dan personal hygiene. Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya pekerja bekerja di suatu tempat. Semakin lama orang bekerja maka semakin besar pula risiko terkena penyakit akibat kerja. Sedangkan personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Personal hygiene sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, sehingga personal hygiene merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena personal hygiene akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Jumiati et al., 2020).

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya pekerja bekerja di suatu tempat. Semakin lama orang bekerja maka semakin besar pula risiko terkena penyakit akibat kerja. Masa kerja pada penelitian dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu lama (> 2 tahun) dan baru (≤ 2 tahun)(Sirait & Siregar, 2021).

Menurut penelitian Sinta Pradananingrum (2018) tentang Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, Dan Masa Kerja Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang mengenai hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak diperoleh Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value = 0,001($p < 0,05$), artinya ada hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan. (Pradaningrum, 2018)

Penyakit pada kulit seperti dermatitis iritan kontak memang sangat erat hubungannya dengan penerapan personal hygiene. Personal hygiene adalah (kebersihan perorangan) usaha diri individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan melalui kebersihan individu dengan cara mengendalikan kondisi lingkungan. Konsep personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diterapkan dengan baik, karena seseorang yang menerapkan konsep personal hygiene dengan baik dan benar akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan diri sendiri. Personal hygiene merupakan salah satu faktor penting dalam upaya

pengecahan penyakit, sangat penting sekali bagi para pemulung untuk terus menerapkan personal hygiene di waktu bekerja karena dapat mengurangi risiko terpapar dari penyakit kulit akibat kerja (Apriliani et al., 2022)

Menurut penelitian Ni Putu (2022) tentang Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung ditemukan hasil ada yang signifikan antara personal hygiene dengan risiko dermatitis kontak. Berdasarkan nilai kekuatan korelasi (r) = -0,721 yang berarti hubungan berarah negatif dengan kekuatan korelasi kuat, artinya semakin rendah nilai personal hygiene atau personal hygiene buruk maka semakin berisiko mengalami dermatitis kontak.

Pemulung merupakan bagian dari pekerja informal yang memiliki risiko terkena gangguan kesehatan akibat pekerjaannya. Salah satu penyebab pemulung sering mengalami penyakit dermatitis disebabkan oleh pemulung yang sering melakukan kontak secara langsung dengan sampah. Pemulung saat bekerja akan terpapar suhu ekstrim, mulai dari panas sampai dingin dalam waktu yang lama, sehingga dapat menyebabkan rasa terbakar, produksi keringat berlebih, dehidrasi, rasa pusing, dan dermatitis. Keluhan penyakit pada kulit seperti kulit gatal, kemerahan, dan rasa terbakar kerap dialami pemulung (Hidayanti et al., 2022).

Lokasi yang biasanya dijadikan sebagai tempat mencari bahan oleh pemulung adalah Tempat Pembuangan Akhir. TPA (Tempat Pembuangan

Akhir) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan TPA merupakan tempat yang berpotensi mempengaruhi kesehatan para pemulung. Tempat pembuangan akhir yang ada di Sumatra Barat (Sumbar) berjumlah 16 (enam belas) dengan TPA Air Dingin Kota Padang sebagai TPA dengan penghasilan total sampah terbanyak di Sumbar dengan angka 640 ton. Hal ini membuat TPA Air Dingin banyak dijadikan tempat menyari barang bekas.

Berdasarkan data Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021 dermatitis termasuk ke dalam 10 kasus penyakit terbanyak puskesmas se-Kota Padang yaitu sebanyak 233 kasus. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Air Dingin tahun 2024 kejadian dermatitis kontak terdapat 331 kasus. Kejadian dermatitis kontak paling tinggi di kelurahan balai gadang dengan jumlah penderita dermatitis kontak sebanyak 158 kasus.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 07 Maret 2025 di TPA Air Dingin Kota Padang peneliti menggunakan kuisisioner menunjukkan bahwa 6 dari 10 orang pemulung mengalami keluhan dermatitis kontak berupa gatal-gatal dibagian tangan dan kaki , terasa panas hingga kering pada bagian tangan dan Timbul lepuhan dan akan mengeluarkan cairan bila terkelupas. Sebanyak 7 dari 10 pemulung Pemulung yang tidak melakukan cuci tangan dan kaki setelah bekerja

,pemulung yang tidak biasa mandi setelah bekerja. Sebanyak 8 dari 10 pemulung yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun pemulung.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian, dengan judul “Hubungan Masa Kerja Dan *Personal Hygiene* Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pemulung Di Tpa Air Dingin Kota Padang Tahun 2025”

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan masa kerja dan *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2025?”

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan masa kerja dan *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keluhan dermatitis kontak pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2025

- c. Diketahui distribusi frekuensi personal hygiene pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2025
- d. Diketahui hubungan masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2025
- e. Diketahui hubungan personal hygiene dengan keluhan dermatitis kontak pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang tahun 2025

4. Manfaat Penelitian

1. Teoris

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta dapat mengamplifikasikan ilmu yang dapat dibangku perkuliahan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk peneliti selanjutnya apabila memiliki keterkaitan variabel dan judul yang sama.

2. Praktis

a. Bagi Instansi Universitas Alifah Padang

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai bahan tambahan bacaan dan referensi bagi institusi guna menambah

gagasan bagi Mahasiswa Universitas Alifah khususnya pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan masa kerja dan *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak pada pemulung di TPA Air Dingin Tahun 2025. Variabel independen adalah masa kerja dan *personal hygiene* sedangkan variabel dependen keluhan dermatitis kontak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Air Dingin Kota Padang dari bulan Maret – Agustus 2025. Waktu pengumpulan data 16 – 24 Mei 2025. Sampel sebanyak 67 pemulung Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengolahan data penelitian ini dengan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel menggunakan uji *chi square*.